



Implementasi Model Pembelajaran Kumon Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MTs Tajhiz Diniyah Bengkalis

No	Nama Penulis	Email
1	Widy Alfikri	widyalfikri532@gmail.com
2	Ika Kurnia Sofiani	ikur.wafiw@gmail.com


^{1,2} Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Bengkalis

 widyalfikri532@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengangkat tema model pembelajaran kumon terhadap hasil belajar siswa, tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui model pembelajaran kumon bisa dinilai bagus untuk diterapkan dalam proses pembelajaran sehingga model pembelajaran kumon ini bisa di implementasikan dan sesuai untuk pembelajaran aqidah akhlak. Subjek dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kumon terhadap hasil belajar siswa, dan objek dalam penelitian ini adalah siswa MTS Tajhiz Diniyah Bengkalis. Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 49 orang siswa MTS Tajhiz Diniyah Bengkalis. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan uji validitas, uji reabilitas, uji kesukaran soal, uji normalitas data, uji homogenitas dan uji t-tes. Setelah melakukan pengumpulan data di lapangan dengan menggunakan uji tersebut. Maka dengan hasil penelitian uji tersebut dapat mengetahui apakah terdapat peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak dengan menggunakan model pembelajaran kumon pada kelas VIII di MTS Tajhiz Diniyah Bengkalis. Dalam penelitian ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan implementasi model pembelajaran kumon terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran aqidah akhlak di mts tajhiz diniyah bengkalis.

Kata Kunci: *Kata Kunci : Penerapan Kegiatan Yasin dan Tahlil; Nilai-Nilai Religius*

 ©2023. Diterbitkan oleh Science and Education Journal. Artikel ini memiliki akses terbuka di bawah lisensi BY-NC <https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengikuti proses di dalam dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dalam pengertian yang sederhana dan general makna pendidikan sebagai usaha manusia dalam menumbuhkan dan mengasah potensi dalam dirinya baik secara jasmani dan rohani sesuai dengan nilai yang berlaku di masyarakat dan adat budaya. Pendidikan dan budaya ada berdampingan dan saling meningkatkan. Pendidikan juga merupakan usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi

mudanya bagi keberlangsungan kehidupan bermasyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan.

Pembelajaran sesuai dengan hakikatnya adalah sebuah proses, yaitu proses mengelola, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga mereka dapat tumbuh dalam proses belajar. Pembelajaran juga disebut dengan proses bimbingan atau memberi bantuan pada peserta didik dalam proses belajar. Peran dari guru sebagai pembimbing didasari oleh peserta didik yang memiliki masalah. Dalam proses belajar tentu memiliki banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang tanggap dalam mencerna pembelajaran, lalu ada pula peserta didik yang lamban mencerna proses pembelajaran. Kedua perbedaan utama inilah yang membuat para guru mampu mengatur strategi yang tepat dalam proses pembelajaran pada setiap peserta didik.

Hasil belajar adalah pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan sebagai hasil interaksi dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran responsive peserta didik diperlukan agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh guru khususnya mata pelajaran Akidah Akhlak di MTS Tajhiz Diniyah Bengkalis. Guru melakukan berbagai upaya agar tercapainya maksimal proses tersebut. Berbanding terbalik dengan kenyataannya, diketahui bahwa permasalahan yang menjadi kunci utamanya adalah siswa kurang efektif mengikuti proses pembelajaran, salah satu permasalahannya yaitu penggunaan metode pembelajaran yang kurang efektif. Penggunaan metode pembelajaran perlu disesuaikan dengan materi pembelajaran, maka dari itu proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan selama proses belajar adalah metode pembelajaran kumon. Metode ini salah satu metode pembelajaran kooperatif yang memfokuskan pada kemampuan berpikir siswa dalam menjawab permasalahan. Model pembelajaran kumon adalah model pembelajaran perseorangan. Siswa mulai belajar dari level yang dapat dikerjakannya sendiri dengan mudah tanpa kesalahan. Lembar kerjanya telah didesain sedemikian rupa sehingga siswa dapat memahami sendiri bagaimana menyelesaikan soalnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu asnidar selaku Guru aqidah akhlak Kelas VIII bahwa masih ada siswa yang beranggapan pelajaran aqidah akhlak adalah pelajaran yang biasa saja. Hal ini yang belum mampu mendorong siswa untuk aktif atau disiplin dalam pembelajaran terutama di pelajaran aqidah akhlak. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru dan lebih banyak bermain ketika guru menjelaskan, dan kurangnya akhlak pada diri siswa yang dimana mereka terkadang keluar masuk kelas tanpa ada izin pada guru yang mengajarnya. Dimana semua hal itu menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru di MTS Tajhiz Diniyah Bengkalis pada proses pembelajaran cenderung berlangsung satu arah saja

yaitu guru ke siswa. Selama pembelajaran seperti ini siswa akan merasa bosan serta kurangnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu saat pembelajaran berlangsung terlihat siswa sering berbicara kepada teman sebangkunya, siswa sering minta izin keluar kelas dengan alasan pergi ke toilet buang air besar atau kecil dan berbagai macam alasan lainnya, dan ketika guru memberikan tugas siswa terlihat malas untuk mengerjakan dan saat pemberian nilai banyak siswa yang mendapatkan nilai rendah. Tujuan dari model pembelajaran kumon ini adalah siswa dapat lebih siap menerima pelajaran baru, siswa dapat saling berbagi informasi pada waktu yang bersamaan, siswa dapat belajar bersosialisasi dengan lingkungannya atau teman sekelasnya, dapat mengembangkan interaksi sosial siswa seperti kerja sama, toleran, tanggung jawab, dan respek terhadap gagasan orang lain dan tujuan terakhir adalah dapat memperdalam dan mempertajam pengetahuan siswa.

Dari latar belakang masalah di atas, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Kumon Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts Tajhiz Diniyah Bengkalis”

2. Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen (experimental research), yang ditunjukkan untuk meneliti hubungan sebab akibat dengan memanipulasi suatu atau lebih variabel pada suatu atau lebih kelompok eksperimen, dan membandingkan dengan hasil kelompok kontrol yang tidak mengalami manipulasi. Sedangkan pendekatan yang digunakan yaitu kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan tes. Untuk analisis data yang digunakan adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji kesukaran soal, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t-tes.

3. Hasil dan Pembahasan

A. HASIL

1. Uji Validitas

Sebelum instrumen ini digunakan pada kelas eksperimen, terlebih dahulu peneliti melakukan uji coba instrumen yaitu sebanyak 4 soal yang diberikan kepada siswa kelas VIII Mts Tajhiz Diniyah Bengkalis sebanyak 20 siswa. Dalam penelitian ini, soal yang digunakan hanyalah soal yang valid, tujuan dari pengujian instrumen ini sendiri untuk mengetahui instrumen yang akan digunakan adapun hasil uji validitas menggunakan *software IBM SPSS statistic 25* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Validitas Butir Soal

		X01	X02	X03	X04	TOTAL
X01	Pearson Correlation	1	-.102	-.076	.068	.452*
	Sig. (2-tailed)		.627	.716	.747	.023
	N	25	25	25	25	25
X02	Pearson Correlation	-.102	1	.164	.132	.578**
	Sig. (2-tailed)	.627		.434	.530	.002
	N	25	25	25	25	25
X03	Pearson Correlation	-.076	.164	1	-.031	.465*
	Sig. (2-tailed)	.716	.434		.882	.019
	N	25	25	25	25	25
X04	Pearson Correlation	.068	.132	-.031	1	.578**
	Sig. (2-tailed)	.747	.530	.882		.002
	N	25	25	25	25	25
TOTAL	Pearson Correlation	.452*	.578**	.465*	.578**	1
	Sig. (2-tailed)	.023	.002	.019	.002	
	N	25	25	25	25	25

Sumber: Data diolah dengan Excel

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa dari 4 soal yang dibuat semuanya valid. Suatu soal dikatakan valid jika R hitung lebih besar dari R tabel. Pada pengujian validitas soal R tabel dengan jumlah sampel sebanyak 25 responden yaitu sebesar 0,396.

2. Uji Reabilitas

Setelah memperoleh hasil pengujian validitas soal tes, maka langkah selanjutnya ialah melakukan uji reabilitas guna untuk melihat konsistensi instrumen penelitian yang akan digunakan. Adapun hasil pengujian reabilitas dengan menggunakan *software IBM SPSS statistic 25* sebagai berikut:

Tabel 2. Data Reliabilitas Statistisc

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.094	4

Berdasarkan hasil pengujian reabilitas soal tes dapat dilihat angka *cronbach's alpha* >rtabel yaitu 0,396 >maka hal tersebut dapat dilakukan bahwa soal tes yang digunakan memiliki derajat konsistensi yang tinggi. Sehingga soal tes tersebut dapat digunakan sebagai instrumen penelitian dalam pengimplementasikan model pembelajaran kumon terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran aqidah akhlak di mts tajhiz diniyah bengkalis.

3. Uji taraf kesukaran

Setelah dinyatakan valid dan reliabel, tahap selanjutnya adalah menghitung taraf kesukaran soal untuk menentukan soal-soal yang akan digunakan dalam pretest dan posttest. Hasil kesukaran soal yang diperoleh dari SPSS 18 adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Kesukaran Soal

		Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4
N	Valid	25	25	25	25
	Missin g	0	0	0	0
Mean		,60	,64	,76	,64

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa soal-soal yang digunakan dalam *pretest* dan *posttest* didominasi oleh soal yang dikategorikan mudah dan sedang, yaitu 3 soal mudah dan 1 soal sedang. Sedangkan soal yang sukar tidak ditemukan atau digunakan dalam soal *pretest* dan *posttest* pada penelitian ini.

Menurut ketentuan yang sering diikuti, indeks kesukaran sering di klarifikasikan sebagai berikut

- Soal dengan P:0,00 sampai 0,30 adalah soal sukar.
- Soal dngan P:0,30 sampai 0,70 adalah soal sedang.
- Soal dengan P:0,70 sampai 1,00 adalah soal mudah.

4. Uji Normalitas

Setelah melakukan penerapan model pembelajaran kumon maka peneliti akan melakukan uji *t-test* namun sebelum itu, peneliti perlu melakukan uji normalitas untuk memastikan apakah data atau nilai yang diuji berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas yang diperoleh dari SPSS 18 adalah sebagai berikut

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Kelas		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	Pretest Eksperimen	,164	25	,082	,933	25	,099
	Posttest Eksperimen	,126	25	,200*	,953	25	,287
	Pretest Kontrol	,122	25	,200*	,952	25	,280
	Posttest Kontrol	,142	25	,200*	,966	25	,539

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

arkan hasil normalitas yang telah dilakukan menunjukkan hasil dari pretest eksperimen dengan nilai signifikansi 0,82. Maka dapat

disimpulkan bahwa nilai signifikansi $0,82 > 0,05$ sehingga nilai dari pretest eksperimen dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya hasil dari posttest eksperimen dengan nilai signifikansi $0,200$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ sehingga nilai dari posttest eksperimen dinyatakan berdistribusi normal.

Selanjutnya hasil normalitas yang telah dilakukan menunjukkan hasil dari pretest kontrol dengan nilai signifikansi $0,200$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ sehingga nilai dari pretest eksperimen dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya hasil dari posttest kontrol dengan nilai signifikansi $0,200$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ sehingga nilai dari posttest kontrol dinyatakan berdistribusi normal.

5. Uji Homogenitas

Peneliti melakukan uji Homogenitas untuk mengetahui apakah data yang ada peneliti dapatkan homogen atau tidak homogn. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan SPSS 18 untuk menguji data dan mendapatkan hasil sebagai berikut

Tabel 5. Data Uji Homogenitas
 Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	,006	1	48	,941
Belajar	Based on Median	,008	1	48	,930
	Based on Median and with adjusted df	,008	1	47,800	,930
	Based on trimmed mean	,006	1	48	,937

Berdasarkan hasil uji homogenitas yang telah dilakukan oleh peneliti pada hasil posttest eksperimen dan posttest kontrol yaitu nilai signifikansi pada based on mean $0,941$ yang artinya nilai signifikansi $0,941 > 0,05$, maka dapat di simpulkan bahan data tersebut bersifat homogen.

6. Uji t-tes

Selanjutnya setelah peneliti melakukan uji normalitas dan homogenitas dan data tersebut berdistribusi normal dan homogen. Maka selanjutnya peneliti melakukan uji pairet sample t test mnggunakan SPSS versi 18 untuk menguji data tersebut dan mendapatkan hasil sebagai berikut

Tabel 6. Hasil Uji T-test

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 - Pretest Eksperimen - Posttest Eksperimen	-43,600	6,285	1,257	-46,194	-41,006	-34,686	24	,000
Pair 2 -Pretest Kontrol - Posttest Kontrol	10,960	12,307	2,461	5,880	16,040	4,453	24	,000

Berdasarkan hasil uji paired samples t test yang telah dilakukan oleh peneliti pada hasil sig < t tabel yaitu $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kumon dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. PEMBAHASAN

1. Implementasi Model Pembelajaran Kumon Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Mts Tajhiz Diniyah Bengkalis

Penelitian ini dilakukan di MTS tajhiz diniyah Bengkalis kelas VIII pada mata pelajaran PAI dengan sampel berjumlah 49 siswa. Kelas VIII A berjumlah 24 siswa sebagai kelas kontrol, kelas VIII B berjumlah 25 siswa sebagai kelas eksperimen. Kelas eksperimen merupakan kelas yang menggunakan model pembelajaran Kumon dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Sedangkan untuk kelas kontrol menggunakan metode yang biasa digunakan guru aqidah akhlak yaitu metode ceramah. Materi yang diajarkan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu Materi adab berteman dan bersaudara. Berdasarkan data yang didapatkan peneliti di MTS tajhiz diniyah Bengkalis tentang implementasi model pembelajaran kumon dilakukan secara langsung. Penerapan model pembelajaran kumon pada mata pelajaran aqidah akhlak materi adab berteman dan bersaudara bisa di nilai bagus dibandingkan dengan metode ceramah. Dengan model pembelajaran kumon menjadi lebih disiplin dan mendapatkan hasil belajar yang baik selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan implementasi model pembelajaran kumon

bisa dinilai bagus untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Sehingga model pembelajaran kumon bisa diterapkan dan sesuai untuk pelajaran aqidah akhlak. Hal ini bisa dilihat secara nyata pada nilai dari kedua kelas penelitian. Proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kumon menjadikan siswa lebih disiplin dan mendapat hasil belajar yang baik selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, dengan implementasi model pembelajaran kumon menjadikan proses pembelajaran berjalan dengan baik. Hal ini karena siswa lebih aktif dan disiplin, serta memperhatikan materi yang dijelaskan.

2. Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Kumon Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Mts Tajhiz Diniyah Bengkalis

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan peneliti pada bagian uji normalitas data yang menggunakan bantuan dari SPSS versi 24 dan 18 menunjukkan hasil kelas VII B dari *pretest* eksperimen dengan nilai signifikansi $0,82 > 0,05$ sehingga nilai dari *pretest* eksperimen dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya hasil dari *posttest* eksperimen nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan nilai dari *posttest* eksperimen dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya hasil kelas VII A dari *pretest* kontrol dari yaitu dengan nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ sehingga nilai dari *pretest* kontrol dinyatakan berdistribusi normal. Kemudian hasil dari *posttest* kontrol dengan nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ sehingga nilai dari *posttest* kontrol dinyatakan normal.

Hasil analisis yang telah dilakukan peneliti pada bagian uji homogenitas data dengan menggunakan bantuan SPSS versi 24 dan 18 menunjukkan hasil *posttest* eksperimen dan *posttest* kontrol yaitu nilai signifikansi pada *based on mean* $0,285$ yang artinya nilai signifikansi $0,285 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut homogen. Setelah peneliti melakukan analisis data uji normalitas dan homogenitas, selanjutnya peneliti melakukan uji *paired sample t test*. Hasil uji *paired sample t test* yang telah dilakukan oleh peneliti pada hasil $\text{sig} < t$ tabel yaitu $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kumon dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model kumon pada mata pelajaran aqidah akhlak pada kelas VIII di MTS tajhiz diniyah bengkalis.

4. Simpulan

1. Implementasi model pembelajaran kumon bisa dinilai bagus untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Sehingga model pembelajaran kumon ini bisa di implementasikan dan sesuai untuk pembelajaran aqidah akhlak. Selain itu, dengan penerapan model pembelajaran kumon ini siswa mendapat peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar pada matapelajaran aqidah

akhlak, dan dapat lebih disiplin lagi dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa lebih mudah memahami materi dan tanggap dalam mencermati setiap pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

2. Model pembelajaran kumon dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh implementasi model pembelajaran kumon terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Tajhiz Diniyah Bengkalis.

Daftar Pustaka

- AbduRahman, (2022). Pegertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan, Jurnal Unismuh, vol 2, no 1
- Andriani, Rike, (2019). Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol, 4, No, 1
- Dewi, H. A., & Priyambodo, H. Y. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Word Square Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Tentang Materi Indahnnya Keragaman Di Negeriku Pada Siswa Kelas IV Pendidikan Kesetaraan Tingkat Ula Pondok Pesantren Al Fatah Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri Tahun 2021 . Science and Education Journal, 1(1), 1-12. <https://doi.org/10.58290/snej.v1i1.86>
- Hidayatulloh. (2023). Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMAS IT Al Maidah Kabupaten Bekasi Tahun Ajaran 2019/2020. Science and Education Journal, 1(1), 26-36. <https://doi.org/10.58290/snej.v1i1.98>
- Muchtar, Ahmad Dahlan, (2019). Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud, Jurnal Pendidikan, Vol 3, No 2
- Rosidih, A. (2023). Pengaruh Sarana Dan Prasarana Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Di SMP Terpadu Ibnu Muay Bekasi Tahun Ajaran 2019 - 2020. Science and Education Journal, 1(1), 13-25. <https://doi.org/10.58290/snej.v1i1.97>
- Selliyani. (2023). Pengaruh Regulasi Diri Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 23 Depok Tahun Pelajaran 2019-2020. Science and Education Journal, 1(1), 46-57. <https://doi.org/10.58290/snej.v1i1.101>
- Tusiva, C., & Robiah. (2023). NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM YANG TERDAPAT DALAM TRADISI MUNJUNG DI DUSUN BANGUN SARI SATU DESA BANTAN AIR. Science and Education Journal, 1(1), 58-66. <https://doi.org/10.58290/snej.v1i1.139>